

**PENGEMBANGAN (MODIFIKASI) TEORI MODAL SOSIAL DAN APLIKASINYA  
YANG BERBASIS MASYARAKAT PETANI PETERNAK  
(STUDI KASUS PENDEKATAN SOSIOLOGIS PADA KELOMPOK DAN ORGANISASI  
USAHA TANI TERNAK SAPI PERAH DI KECAMATAN PANGALENGAN  
KABUPATEN BANDUNG)**

**Development (Modification) Theory of Social Capital and Community-Based Applications  
The Peasant Farmers (Sociological Approach Case Study On The Organization And Farm-  
Dairy Cattle in the Pangalengan District of Bandung Regency).**

M.Munandar Sulaeman dan Siti Homzah<sup>1)</sup>

1) Laboratorium Sosiologi dan Penyuluhan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to investigate the possibility of modification and the degree of bias application of theory or the concept of social capital in community-based farmer-rancher. Methods of research carried out with a case study with qualitative approach. The concept of the substance under review is according to the concept of social capital theory and the understanding of the initiators and the implementation of the previous reviewer's concept of social capital in farmers-ranchers. The results showed: 1. The concept of social capital has a cultural dimension (norms, values attitudes, beliefs, honesty), structural (roles and rules, networks and interpersonal relationships; relationships horizontally and vertically) and the dimensions of relational patterns (cooperation in solving common problems; to know each other, mutual recognition; mutual understanding; mutual sympathy). 2. Reality of social capital on a group of farmers (vegetable) degradation: the loss of unity, honesty, cooperation, social networking and mutual sympathy; What emerged individualistic behavior. Groups of farmers are still strong social capital. At the farmers' cooperative organizations still play a role of social capital managers in the services sector. At the dairy farm cooperative organization of social capital is quite strong. Factors that led to the weakness of social capital relates to both external factors related to the perpetrators of the business activity of private interests and internal factors.

***Key words: modification, social capital, application, bias.***

---

E-mail: [mdr\\_sul@yahoo.com](mailto:mdr_sul@yahoo.com).

E-mail: [oce\\_s5@yahoo.co.id](mailto:oce_s5@yahoo.co.id) .

## PENDAHULUAN

Modal sosial sebagai konsep atau teori sosial, sudah banyak dikaji para ahli dan dijadikan dasar indicator dalam mengkaji suatu proses pembangunan yang berfokus pada kinerja kelompok. Menurut Shakra (2003) pertama kali pengertian modal sosial digulirkan oleh Lyda Judson Hanifan (1916) yang diartikan sebagai kiasan bukan dalam arti material, *yaitu aset atau modal nyata yang penting dalam hidup masyarakat, termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang serta antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial*. Selanjutnya Pierre Bourdieu (1986) menjelaskan modal sosial merupakan aspek sosial dan budaya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dilembagakan, *yaitu keseluruhan sumber daya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui*. Kemudian Coleman (1999) mengartikan modal sosial adalah kewajiban dan harapan, saluran-saluran informasi dan norma-norma sosial. *Merupakan kemampuan kerja bersama menghadapi seluruh permasalahan, untuk mencapai tujuan dalam kelompok atau organisasi*. Komunitas dibangun oleh modal sosial melalui pengembangan *hubungan sosial aktif, partisipasi demokrasi dan penekanan dari rasa memiliki komunitas dan kepercayaan* (Fukuyama, 1995). Konsep tersebut adalah meliputi pranata sosial (social institution), yang merupakan wadah berbagai kegiatan masyarakat untuk mencapai berbagai tujuannya dengan segala aspek normanya. Dari ke empat tokoh ini cukup lengkap untuk dijadikan dasar kajian pentingnya modal sosial bagi masyarakat berbasis petani peternak, yang fenomenanya pada saat ini sudah mulai memudar. Permasalahan yang utama dalam implementasinya berkaitan dengan aspek ahistorisnya teori dan konsep modal sosial pada tatanan masyarakat kita, sehingga perlu

dielaborasi secara substansial melalui kajian teoritis dan kajian empiric, bagaimana kemungkinan implementasinya pada masyarakat berbasis petani peternak.

Demikian pula fenomena masyarakat petani peternak (pedesaan) pada dewasa ini telah banyak diberdayakan dengan bantuan ekonomi berupa bantuan dana kredit dan modal usaha lainnya, tetapi tetap tidak beranjak dari permasalahannya. Seperti Permasalahan sekarang yang dihadapi adalah lemahnya kohesivitas kelompok petani peternak, seperti adanya anggota koperasi yang berani menjual hasil produksinya ke pedagang pengumpul di luar koperasi. Bantuan ternak bergulir yang disalahgunakan. Kecenderungan para petani peternak lebih baik berbisnis sendiri, gejala demikian terutama terjadi pada para petani peternak yang mempunyai modal yang besar. Focus petani peternak bagaimana mendapat bantuan kredit usaha, bahkan sampai berani mengajukan proposal usaha fiktif dengan alasan demi mendapatkan sejumlah modal usaha, padahal banyak terjadi kasus modal usaha digunakan tidak produktif, bersifat konsumtif. Hal demikian sebagai gejala lemahnya modal sosial.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Obyek penelitian adalah modal sosial pada kelompok peternak, kelompok petani, koperasi peternakan dan koperasi pertanian; Sedangkan subyek penelitiannya petani peternak anggota kelompok, anggota koperasis dan pengurus kelompok serta pengurus koperasi. Studi kepustakaan dilakukan dalam mempelajari konsep atau teori modal sosial yang integrative, studi kasus dilakukan untuk mempelajari modal sosial secara empirik dengan melakukan verifikasi kondisi modal sosial pada kelompok dan koperasi berbasis masyarakat petani dan peternak. Konsep yang dikaji meliputi : a. substansi modal sosial dalam perspektif teori sosiologi (definisi, konsep,

variable, pernyataan teori, format/skema metateori, analitik, proposisi dan pemodelan analitik dan pemodelan kausal; b. konsep modal sosial perspektif sosiologis dimensi kultur, struktur dan pola relasional pada masyarakat petani peternak. Informan terdiri dari para pelaku kegiatan kelompok dan organisasi koperasi. Analisis data melalui pemahaman mendalam dan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Elaborasi Konsep Modal Sosial dan Integrasi Konsep Modal Sosial Secara Sosiologis

Hasil elaborasi studi kepustakaan tentang teori atau konsep modal sosial (merujuk konsep teorinya dari Turner, 1991: 1-30) modal sosial dari para ahli ilmu sosial Barat seperti : Lydia hudson (1916) dalam Shahra (2003), Coleman (1988), Fukuyama (1995), Putnam (1993), Dasgupta (1999) maka diperoleh rumusan teori modal sosial sebagai berikut :

#### *a. Konsep Modal Sosial:*

Dari hasil pembacaan teori dan konsep modal sosial yang sudah dielaborasi, maka konsep modal sosial dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Konsep modal sosial sangat kompleksitas, yang dapat dirumuskan berdasarkan titik pandang dari para ahli yang bersangkutan. sehingga modal sosial merupakan modal sumberdaya berupa jaringan kerja yang memiliki pengetahuan tentang nilai, norma dan struktur sosial atau kelembagaan yang memiliki semangat kerjasama, kejujuran/kepercayaan, berbuat kebaikan, sebagai pengetahuan bersikap, bertindak dan berperilaku yang akan memberikan implikasi positif kepada produktivitas (output) dan hasil (outcome)”.

#### *b. Variabel atau konsep modal sosial meliputi :*

-Nilai dan Norma (watak budaya : kepercayaan, solidaritas, berbuat baik/membantu, resiprositas, yang memfasilitasi untuk kordinasi dan kerjasama saling menguntungkan)

-Pengetahuan (kognitif) yang berkaitan dengan nilai nilai, sikap dan keyakinan yang mempengaruhi, solidaritas dan resiprositas akan mendorong terjalannya kerjasama dalam masyarakat yang merupakan modal sosial

-Struktur Sosial/Kelembagaan sosial (sumberdaya jaringan kerja sosial, akses jaringan sosial, koproduksi, partisipasi )

*c. Statmen (Pernyataan) teori modal sosial (meliputi skema analitik dan skema proposisional):*

Skema analitik :

1.Bahwa unsur utama modal sosial adalah:kewajiban dan harapan; lancarnya arus informasi dalam struktur sosial, mekanisme norma yang jelas tentang keharusan yang harus dilakukan dan larangan yang diataati dan tidak dilanggar.

2.Bahwa tingkat kepercayaan dan saling membantu kerjasama dalam jaringan hubungan kelembagaan, akan meningkatkan modal sosial.

3.Bahwa modal sosial meliputi modal kelembagaan dan modal relasi sosial

4.Bahwa modal sosial sebagai kejujuran (trust), norma-norma dan jaringan kerja yang memfasilitasi kerjasama untuk saling mendapat keuntungan

5.Bahwa modal sosial adalah modal sosial sebagai kejujuran (trust), norma-norma dan jaringan kerja yang memfasilitasi kerjasama untuk saling mendapat keuntungan

6. Bahwa modal sosial akan semakin kuat apabila ada nilai moralitas resiprositas, tanggung jawab, kerjasama dan saling percaya (termasuk yang bersumber dari nilai agama)

7. Bahwa kelompok yang memiliki sosioemosional : rasa kagum, perhatian, peduli, empati, penghargaan dan rasa tanggung jawab dan kepercayaan, berarti memiliki potensi modal sosial

8. Bahwa modal sosial tidak terbatas pada suatu ikatan kelompok (bounding) tetapi meliputi lintas kelompok yang berupa modal sosial menjembatani (bridging), modal sosial jalinan (linking)

9. Bahwa nilai budaya termasuk trust (kepercayaan) dapat mendorong keberhasilan ekonomi

10. Bahwa modal sosial berperan dalam pengembangan ekonomi

11. Bahwa modal sosial dapat dibangun oleh nilai informal dari nilai nilai agama

12. Bahwa kelompok yang memiliki modal sosial akan lebih berhasil dalam kegiatan ekonominya dibanding dengan yang tidak memilikinya.

13. Bahwa koproduksi berupa peran aktif suatu kelompok yang sinergi dalam mendapatkan kepentingan bersama maka merupakan modal sosial

14. Bahwa ada keterkaitan secara signifikan antara kehidupan berorganisasi dengan modal sosial (nilai kepedulian, kepercayaan sosial dan solidaritas sosial).

15. Bahwa modal sosial searah dengan perkembangan dengan tuntutan pemenuhan pasar selama terkait dengan kesempatan bersama untuk berpartisipasi dalam proses produksi dan pemasaran serta kejujuran. Modal sosial mengalami resisitensi dalam situasi adanya sikap dan perilaku yang memaksimalkan keuntungan sendiri.

16. Bahwa modal sosial telah berperan dalam pembangunan ekonomi serta koproduksi dalam modal sosial; Dan disimpulkan apabila modal sosial berhasil diaplikasikan dengan baik maka akan menciptakan masyarakat mandiri yang mampu berpartisipasi serta berarti serta lebih berarti dalam mewujudkan *good governance* atau tata pemerintahan yang baik.

17. Bahwa modal sosial sebagai sumber-sumber dimana akses penyedia untuk barang-barang kelompok

18. Bahwa modal sosial merupakan aspek-aspek dari struktur sosial dimana aktor dapat menggunakan sumber untuk prestasi apa yang diminatinya

19. Modal sosial adalah kejujuran, norma-norma dan jaringan-jaringan dan resiprositas yang memfasilitasi kerjasama untuk keuntungan bersama.

#### *Skema proposisi*

1. Semakin tinggi potensi modal sosial, semakin tinggi peluang keberhasilan ekonomi (output dan outcome)

2. Semakin tinggi potensi modal sosial, semakin besar terjadinya keserasian sosial

3. Semakin rendah potensi modal sosial, semakin tinggi peluang terjadinya konflik

4. Semakin tinggi modal sosial, semakin tinggi peluang peningkatan produktivitas-14, Semakin tinggi potensi modal sosial, semakin dinamik kelompok kegiatannya

5. Semakin baik potensi kelembagaan dan modal relasi sosial, maka semakin tinggi nilai modal sosialnya

#### *Skema pemodelan Modal Sosial*

Skema pemodelan modal sosial berdasarkan kajian para pengkaji modal sosial dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Profil kelembagaan agama, ekonomi dan keluarga menentukan formasi modal sosial
- b. Jaringan struktural dan kognitif menentukan tindakan kolektif kerjasama saling menguntungkan
- c. Modal sosial struktur dan kognitif dapat dikategorikan berdasarkan sumber dan manifestasi, lokasi/ranah, factor dinamis dan unsure umum.
- d. Modal lembaga kuat ditunjang modal relasional kuat akan menghasilkan modal sosial yang kuat pula, dan sebaliknya.

Pernyataan tersebut dapat dibuat pemodelannya, mulai dari definisi, konsep, pernyataan dan format.

Para ahli modal sosial menjelaskan substansi modal sosial itu berkaitan dengan aspek nilai, norma, struktur, kelembagaan dan relasi sosial beserta akibatnya. Demikian juga pada tataran masyarakat dikaji secara makro, meso dan mikro. Atas dasar pertimbangan tersebut, secara sosiologis modal sosial dapat dirumuskan menjadi dimensi kultur, struktur dan pola relasional.

## 2. Realitas Modal Sosial Pada Masyarakat Berbasis Petani Peternak

Potensi modal sosial secara ideal meliputi dimensi kultural yang berkaitan dengan nilai dan norma, kepercayaan, kemauan baik, kehormatan; rasa memiliki komunitas; kewajiban sosial; Dimensi struktural dimilikinya struktur sosial yang stabil, lestari dengan mekanisme sosial budaya pencapaian tujuan efektif dan efisien; Dimensi relasional meliputi : Resiprositas,



kebersamaan, saling pengertian, saling simpati, harapan, saling mengenal dan saling mengakui.

Hasil kajian ditemukan kondisi modal sosial pada masing komunitas menunjukkan:

Tabel 1. Modal Sosial Pada Kelompok Peternak dan Implikasinya

No	Dimensi Modal Sosial Sosiologis	Realitas Modal Sosial
1	Kultural	Nilai, norma masih berperan : Kepercayaan, Kemauan baik, Kehormatan; Aktif dan kreatif; Rasa memiliki komunitas; Kewajiban Nilai tersebut diwujudkan dalam kegiatan usahaternak pada saat penyediaan sarana produksi (pakan)
2	Struktural	-Ada keteraturan (order) dalam mekanisme kegiatan -Kegiatan kelompok tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi saling membantu dalam menghadapi masalah dalam kehidupan dan masalah ushaternak
3	Pola relasional	Resiprositas, kebersamaan, saling pengertian, saling simpati, harapan, saling mengenal dan saling mengakui: Terutama dalam penyediaan pakan (rumput). Perempuan sampai larut malam mencari rumput. Prinsipnya lebih gelisah tidak ada pakan sapi dari tidak pada ada makanan manusia.

Modal sosial pada kelompok peternak telah memiliki jaringan kerja yang lengkap dengan nilai, norma positif. Struktur sosial atau kelembagaan direkat dengan semangat kerjasama, kejujuran/kepercayaan, berbuat kebaikan, sebagai pengetahuan bersikap, bertindak dan berperilaku yang akan memberikan implikasi positif kepada produktivitas (output) dan hasil (outcome), seperti tampak dalam mengatasi kebutuhan pakan ternak.

Tampak modal sosial pada Koperasi Sapi Perah (tabel 2) telah memiliki jaringan kerja yang memiliki pengetahuan tentang nilai dan norma agama yang memperkuat struktur organisasi koperasi, yang memiliki semangat kerjasama, kejujuran/kepercayaan, prinsip berbuat kebaikan, nilai sebagai sebagai pengetahuan bersikap, bertindak dan berperilaku yang telah memberikan

implikasi positif kepada produktivitas (output) dan hasil (outcome), sehingga koperasi berjalan stabil, tidak pernah ada gejolak sosial.

Tabel 2. Modal Sosial Pada Koperasi Sapi Perah dan Implikasinya

No	Dimensi Modal Sosial Sosiologis	Realitas Modal Sosial
1	Kultural	Nilai, norma masih berperan: Kepercayaan, Kemauan baik, Kehormatan; Aktif dan kreatif; Mengedepankan nilai agama sebagai pedoman kegiatan; Rasa memiliki komunitas dan tanggungjawab cukup kuat
2	Struktural	Relatif stabil, punya mekanisme yang dibakukan dalam menghadapi masalah peternak Teratur (order); stabil
3	Pola Relasional	Resiprositas, kebersamaan, saling pengertian, saling simpati, harapan, saling mengenal dan saling mengakui: Dialog apabila menghadapi masalah

Modal sosial pada kelompok petani sayuran (tabel 3) menunjukkan sudah tidak memiliki sumberdaya jaringan kerja, rendahnya pengetahuan tentang nilai, norma. Struktur sosial atau kelembagaan tidak memiliki semangat kerjasama, hilangnya kejujuran/kepercayaan, dan berbuat kebaikan, sebagai pengetahuan bersikap, bertindak dan berperilaku. Sehingga akibatnya tidak memberikan implikasi positif kepada produktivitas (output) dan hasil (outcome) kelompok.

Tabel 3. Modal Sosial Pada Kelompok Petani (Sayur) dan Implikasinya

No	Dimensi Modal Sosial Sosiologis	Realitas Modal Sosial
1	Kultural	Nilai, norma kurang berperan : Kepercayaan, Kemauan baik, Kehormatan; Aktif dan kreatif mulai menurun Manipulative: degradasi nilai, moral, etika; tidak disiplin dan tidak jujur; tidak

		tanggungjawab Kasus kredit fiktif dan macet dalam pengembalian
2	Struktural	Rasa memiliki komunitas dan Kewajiban sosial rendah; Tidak teratur (disorder), labil: Kelompok tani hanya nama, tidak ada lagi kegiatan
3	Pola Relasional	Resiprositas rendah, kebersamaan rendah, saling pengertian hilang, saling simpati kurang, harapan masing masing, saling mengenal dan saling mengakui kurang: Relasi rasional-kontraktual: Masing masing individu bekerja sendiri (soliter): nyongcolang (sendiri sendiri); Tanam sendiri sendiri, tetapi waktu pemasaran masing-masing

Kondisi modal sosial pada koperasi petani sayuran (tabel 4) modal sumberdayanya berupa jaringan kerja terbatas hanya pada pengurus. Pengetahuan tentang nilai, norma agama kuat pada ketua. Sehingga organisasi terbatas semangat kerjasamanya, kejujuran/kepercayaan melekat pada beberapa gelintir orang; sehingga tidak berimplikasi pada berbuat kebaikan, sebagai pengetahuan bersikap, bertindak dan berperilaku yang akan memberikan pengaruh positif kepada produktivitas (output) dan hasil (outcome). Yang terjadi terbatas pada bidang jasa, substansi perannya sudah ditinggalkan.

Tabel 4. Modal Sosial Pada Koperasi Petani Sayur dan implikasinya

No	Dimensi Modal Sosial Sosiologis	Realitas Modal Sosial
1	Kultural	Nilai, norma masih berperan : Kepercayaan, Kemauan baik, Kehormatan; Aktif dan kreatif masih tersisa pada pengurus koperasi. Pada anggota sudah menurun
2	Struktural	Organisasi melemah, hanya bergerak di bidang jasa. Peran dan fungsi berkurang.
3	Pola Relasional	Resiprositas, kebersamaan, saling pengertian, saling simpati, harapan, saling mengenal dan saling mengakui hanya tersisa di antara pengurus; sedangkan diantara anggota sudah berorientasi ke individualistis.

## KESIMPULAN

Modal sosial konsep barat tidak semuanya dapat diverifikasi, karena mengalami pembiasaan pada masyarakat berbasis petani peternak. Modal sosial yang masih kuat berturut terjadi pada kelompok peternak, koperasi peternak, koperasi petani sayur. Sedangkan kelompok tani sayur mengalami degradasi yang besar. Direkomendasikan perlunya penyadaran pentingnya kegiatan usaha bersama dengan pelatihan motivator hidup berkelompok dan pilihan nilai positif dalam kegiatan usaha. Perlu kajian modal sosial yang lebih luas dalam konteks ekonomi, sosial dan budaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pengurus koperasi, ketua kelompok dan anggota kelompok, yang telah memberikan informasi yang bermanfaat. Demikian juga terimakasih penulis sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang telah memberikan kesempatan penelitian SKIM Fundamental tahun 2011-2012.

## DAFTAR PUSTAKA

- Colleman James S. 2000. *Social Capital in The Creation of Capital in The Creation of Human Capital*. The World Bank Washington DC Hal.13
- Dasgupta dan Serageldin. 2000. *Social Capital*. The World Bank. Washington DC.
- Darmajanti Linda, 2002, *Kehidupan Berorganisasi Sebagai Modal sosial Komunitas Jakarta*, Disertasi Program Pascasarjana UI. Jakarta

Fukuyama Francis. 1995. *Trust: The Social Virtue and The Creation of Prosperity*. New York Free Press.

Lawang Robert M.Z. (2004). *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik Suatu Pengantar*. FISIP UI Press Depok

Krisna dkk, 1999. "Social Capital" Assessment Tool . Word Bank. W.DC 22-24 Juni.

Munandar Sulaeman (2005). *Resolusi Konflik Model Pemberdayaan Modal Sosial Sebagai Alternatif Pencegahan Konflik Tawuran Antar Warga Desa (Kasus Pada Masyarakat Desa Kabupaten Indramayu Jawa Barat)*. Dikti Penelitian Hibah Bersaing P3M Jakarta

Putnam R. 1993. *The Prosperous Community, Social Capital and Public Life*. The American Prospect, 13-65-78.

Piotr Sztomka, *Trust and Emerging Democracy*, Jagiellonian University, Krakow, 1992.

Ritzer George, 1980, *Sociology: Multiple Paradigm Science*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Turner Jonathan, 1991. *The Structure of Sociological Theory*. Wadsworth Publishing Company. Belmont California.

Syahra Rusydi (2003), *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*. *Jurnal Masyarakat dan Budaya* .No: V No. 1/ 2003. PMB.LIPI Jakarta

Uphoff, Norman 2000. *Understanding Social Capital: Learning from the Analysis and Experience of Participation*. Mansholt Institut Wegenigen, 13 Sept.

Wallace Walter, 1971, *The Logic of Science in Sociology*, Chicago: Aldine-Atherton, hal 16-25

Zaenuddin Dundin (Ed.).2002. *Strategi Pengembangan Modal Sosial Budaya Kewirausahaan*. LIPI. Puslit Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB-LIPI) Jakarta